

**PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS
KAP, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

WAHYU ANSHAR
2015310882

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wahyu Anshar
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 Maret 1997
NIM : 2015310882
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Kepemilikan publik, Ukuran Perusahaan Kualitas KAP dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A)
NIDN: 0720048603

(Lufi Yuwana Mursita, SE., MM)
NIDN: 0726109401

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

Dr. Nanang Shonhadji S.E., Ak., M. Si., CA., CIBA., CMA
NIDN: 0731087601

***THE EFFECT OF PUBLIC OWNERSHIP, COMPANY SIZE, QUALITY KAP,
AND COMPANY AGE ON THE TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING
ON MANUFACTURING COMPANIES***

WAHYU ANSHAR

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: 2015310882@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of public ownership, firm size, KAP quality and firm age on the timeliness of financial reporting. Timeliness of financial reporting (timeliness) is an important characteristic for financial statements. This is because timeliness has a direct effect on market reactions, the level of certainty and the quality of decisions made based on published information.

In this study, the population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The analytical technique used in this research is Logistic Regression Analysis technique. The sampling technique used in this study is purposive sampling with a total of 270 manufacturing companies

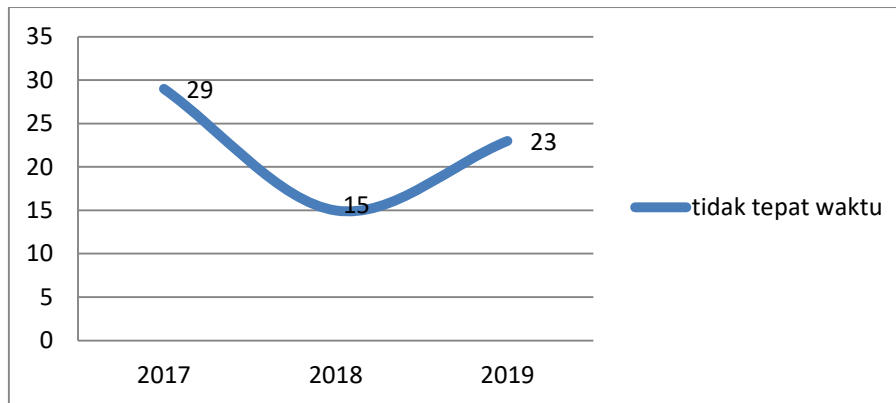
The results of this study indicate that public ownership affects the timeliness of financial reporting. Company size does not affect the timeliness of financial reporting. KAP quality does not affect the timeliness of financial reporting. Company age affects the timeliness of financial reporting

Keywords: *Public Ownership, Company Size, Quality of KAP, Company Age, Timeliness of Reporting*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada yang tidak tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan keuangan emiten atau perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan

(LK) mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara berkala. Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada 30 April setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang tidak tepat waktu akan diberikan sanksi berupa surat peringatan, denda jutaan rupiah, hingga suspensi perusahaan (www.idx.co.id, 2012).



Gambar 1 Grafik Keterlambatan Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019

Dapat dilihat dari grafik Gambar 1, bahwa selama tahun 2017 hingga tahun 2019 masih terdapat perusahaan-perusahaan manufaktur yang cenderung tidak tepat waktu. Pada tahun 2017, terdapat 29 perusahaan manufaktur tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dari 154 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, jumlah ini menurun pada tahun 2018 yakni perusahaan yang tidak tepat waktu sebanyak 15 perusahaan dari 164 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Namun, pada tahun 2019 keterlambatan penyampaian laporan keuangan kembali meningkat, terdapat 23 emiten atau perusahaan publik dari 189 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diketahui tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya pada periode 2017-2019 pada perusahaan sektor manufaktur. Keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan yang dilakukan oleh setiap emiten akan mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Perusahaan akan dikenakan sanksi peringatan tertulis, denda ratusan juta rupiah hingga suspensi atau pemberhentian perdagangan saham sementara. Sedangkan bagi investor, keterlambatan tersebut akan berpengaruh

terhadap keputusan yang akan diambil karena ketidak relevan informasi akibat penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu (www.idx.co.id, 2012).

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga terkait dengan teori sinyal (*signalling theory*). Teori Sinyal (*signalling theory*) adalah teori yang dikemukakan oleh Ross (1977, p. 23-40). Teori ini mengemukakan bahwa pihak eksekutif perusahaan akan memiliki informasi yang lebih baik dan cenderung untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor. Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Teori ini digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Kieso, 2011, p.47) dalam Wulandari (2019). Oleh karena itu, ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan agar investor dapat membuat langkah yang

tepat dalam memutuskan apakah akan melakukan investasi terhadap perusahaan atau tidak. Perusahaan yang berkualitas baik akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk karena perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Menurut Choi (2010, p. 46) dalam Alvionita dan Taqwa (2015), kepemilikan publik diartikan sebagai kepemilikan saham yang dikuasai oleh masyarakat. Semakin besar kepemilikan saham yang dikuasai oleh publik, maka tuntutan keuangan yang lengkap akan semakin tinggi. Afriyeni & Marlius (2019) dan Elviani (2017) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun pada penelitian Siminati (2017) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka kebutuhan akan dana juga akan semakin besar yang salah satunya dapat berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang (Hartono 2013, p. 422). Janrosl (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tetapi penelitian Astuti & Erawati (2018) dan Elviani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kualitas KAP

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2012, p. 44). Afriyeni & Marlius (2019) dan Dewayani, Dewi dan Al Amin (2017) menyatakan bahwa kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tetapi penelitian Lumbantoruan dan Siahaan (2018) menyatakan bahwa kualitas KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang, dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Menurut Rahmawati (2012, p. 187), umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Astuti dan Erawati (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbanding terbalik dengan Lumbantoruan dan Siahaan (2018), yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Menurut Choi (2010, p. 46) dalam Alvionita dan Taqwa (2015), kepemilikan publik diartikan sebagai kepemilikan saham yang dikuasai oleh masyarakat. Semakin besar kepemilikan saham yang dikuasai oleh publik, maka tuntutan keuangan yang lengkap akan semakin tinggi. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang tingkat

kepemilikan publiknya lebih tinggi akan lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Afriyeni dan Marlius (2019) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terkait dengan teori sinyal (*signalling theory*), tingkat kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Semakin banyaknya kepemilikan publik atau pihak luar perusahaan maka akan semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan oleh publik, sehingga perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan ke publik sesegera mungkin sesuai dengan peraturan yang ada mengenai keharusan perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Hartono (2013, p. 422), ukuran perusahaan dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka kebutuhan akan dana juga akan semakin besar yang salah satunya dapat berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang. Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Afriyeni dan Doni Marlius (2019) menyatakan bahwa, ukuran berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terkait dengan teori sinyal (*signalling theory*), perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam

perdagangan saham perusahaannya. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar cenderung menjaga image dan menaati peraturan, sehingga investor menerima sinyal bahwa kinerja perusahaan secara tidak langsung dinilai baik.

Pengaruh Kualitas KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2012, p. 44).

Menurut Mulyadi (2016, p. 8) audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1, Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari *menteri* keuangan sebagai wadah bagi *akuntan* publik dalam memberikan jasanya. KAP dengan kualitas baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik, menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi Badan Pengawas Pasar Modal sehingga KAP *the big four* biasanya lebih tepat waktu melayani laporan keuangan dibandingkan dengan KAP *non*

the big four. Afriyeni dan Marlius (2019); Dewayani, Dewi, dan Al Amin (2017) menyatakan bahwa kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika dihubungkan dengan teori sinyal (*signalling theory*), kantor akuntan publik yang besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik. Maka besarnya rasio kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

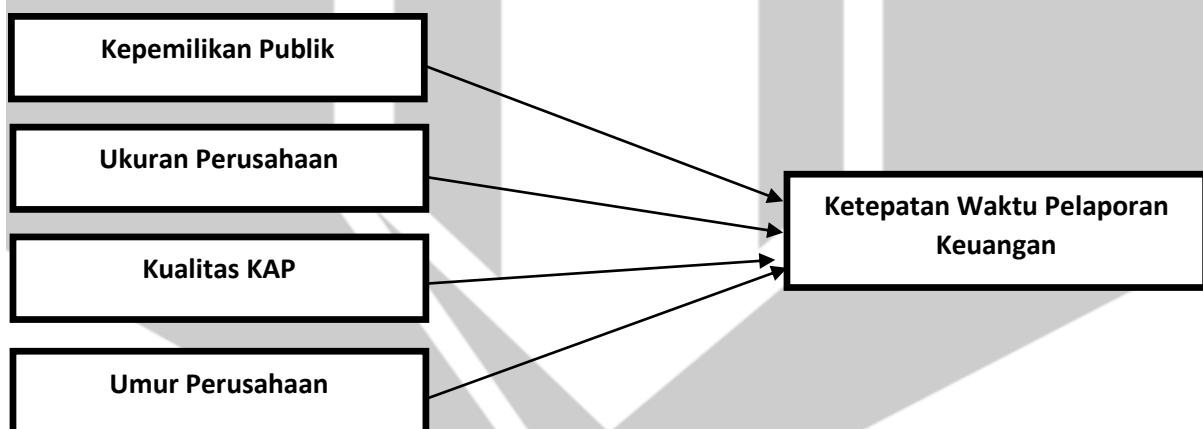
Umur suatu perusahaan dapat dikatakan juga sebagai siklus hidup perusahaan dari awal berdiri hingga kini. Menurut Ulum (2009, p. 203) mengemukakan bahwa umur perusahaan dapat dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan. IPO (*Initial Public Offering*) adalah saham suatu perusahaan yang pertama kali dilepas untuk ditawarkan kepada publik atau masyarakat. Karena itu perusahaan yang melakukan IPO sering disebut sedang "*Go Public*".

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam

menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Menurut Rahmawati (2012, p. 187), umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing.. Astuti dan Erawati (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terkait dengan teori sinyal (*signalling theory*), perusahaan dengan usia yang lama akan menunjukkan eksistensinya, dengan cara meningkatkan kepercayaan investor melalui laporan keuangan yang disampaikan secepat mungkin dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik (*good news*). Perusahaan yang lebih lama beroperasi akan mempunyai lebih banyak pengalaman dalam menyampaikan laporan keuangannya, sehingga membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Semakin tua umur suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat, karena auditor internalnya telah berpengalaman.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan metode riset, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sialen (2018, p. 18) penelitian kuantitatif yaitu metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Menurut Sugiyono (2017, p. 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sutarna (2016, p. 43) penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan teknik-teknik survei sosial termasuk wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal dan masih banyak lagi.

Batasan Penelitian

Agar dapat fokus dalam penelitian peneliti membatasi pembahasan dalam bab ini. Beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan dilakukan selama tiga periode 2017 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangannya ke BAPEPAM tahun 2017 sampai dengan 2019.
3. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel kepemilikan publik, ukuran perusahaan, kualitas KAP dan umur perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini yang digunakan adalah dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independent (bebas), dalam penelitian ini adalah:

X_1 = Kepemilikan Publik

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Kualitas KAP

X_4 = Umur Perusahaan

2. Variabel dependent (terikat), dalam penelitian ini adalah:

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan agar investor dapat membuat langkah yang tepat dalam memutuskan apakah akan melakukan investasi terhadap perusahaan atau tidak. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan *variabel dummy* dengan kategorinya seperti contoh sebagai berikut :

1. Pada perusahaan Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2017 perusahaan ini melaporkan laporan keuangannya pada 22 Juni 2018. Tanggal tersebut melewati batas 30 April, maka dari itu diukur dengan kategori 0 (terlambat).
2. Pada perusahaan Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2018 perusahaan ini melaporkan laporan keuangannya pada 29 Maret 2019. Tanggal tersebut

tidak melewati batas 30 April, maka dari itu diukur dengan kategori 1 (tepat waktu).

Variabel Independen

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah diartikan sebagai kepemilikan saham yang dikuasai oleh masyarakat. Semakin besar kepemilikan saham yang dikuasai oleh publik, maka tuntutan keuangan yang lengkap akan semakin tinggi. Kepemilikan publik dari penelitian ini diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh publik.

$$\frac{\text{Total Saham Publik}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dipakai sebagai wakil pengukur (proxy) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka kebutuhan akan dana juga akan semakin besar yang salah satunya dapat berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang. Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan pertumbuhan total aset dari suatu perusahaan dengan rumus :

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Kualitas KAP

Reputasi KAP (KAP) menunjukkan KAP yang memiliki nama atau reputasi yang baik, yang biasanya ditunjukan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four*. Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur reputasi KAP melalui perbandingan penggunaan jasanya. Jika jasa KAP yang digunakan perusahaan memiliki afiliasi dengan KAP *big four* diberikan Kode 1, kemudian bila jasa KAP

yang digunakan perusahaan tidak memiliki afiliasi dengan KAP *big four* diberikan Kode 0.

Umur Perusahaan

Umur suatu perusahaan dapat dikatakan juga sebagai siklus hidup perusahaan dari awal berdiri hingga kini. Menurut Ulum (2009, p. 203) mengemukakan bahwa umur perusahaan dapat dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan. IPO (*Initial Public Offering*) adalah saham suatu perusahaan yang pertama kali dilepas untuk ditawarkan kepada publik atau masyarakat. Karena itu perusahaan yang melakukan IPO sering disebut sedang "*Go Public*".

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 yang memenuhi kriteria sampel yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang diambil peneliti. Kriteria tersebut yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data sekunder, dimana laporan keuangannya dipublikasikan oleh perusahaan yang berupa laporan keuangan auditan, Perusahaan publik yang melaporkan laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan pada BEI, dan *website* perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik, karena penelitian ini menguji apakah kemungkinan terjadinya variable dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Pada pengujian ini, variabel dependen di kategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu

**Analisis Data
Menilai Model Regresi**

Tabel 1 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,771	8	,561

Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test jika lebih besar dari 0.05 maka Ho tidak dapat ditolak (diterima). Hasil dari output SPSS menunjukkan nilai statistik untuk Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit sebesar 6,771 dengan probabilitas signifikansi

tepat waktu dan tidak tepat waktu. Untuk melakukan pengolahannya bantuan program SPSS 24. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$\ln TL1-TL = \beta_0 + \beta_1 PUB + \beta_2 SIZE + \beta_3 KAP + \beta_3 AGE + \epsilon$$

GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dijelaskan, total sampel keseluruhan yang sesuai untuk penelitian ini yaitu 270 perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2019.

0.561 yang nilainya lebih besar dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Output SPSS selanjutnya yang dapat digunakan untuk melihat hasil pengujian secara simultan pengaruh variabel bebas, yaitu dilihat dari Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*.

Tabel 2 Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	21,877	4	,000
	Block	21,877	4	,000
	Model	21,877	4	,000

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai signifikansi model sebesar 0.00 karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa

variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini setidaknya ada salah satu dari variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat

Uji Determinasi

Tabel 3 Hasil Uji Nagelkerke's R square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	197,529 ^a	,078	,140

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke's R square* sebesar 0,140. Dapat disimpulkan bahwa 14 persen ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan mampu

diprediksi oleh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, kualitas KAP dan umur perusahaan, dan sisanya sebesar 86 persen dapat diprediksi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Ketepatan Prediksi (Tabel Prediksi)

Tabel 4 Uji Ketepatan Prediksi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			Ketepatan Pelaporan	Waktu	Percentage Correct
			Terlambat	Tepat Waktu	
Step 1	Ketepatan Waktu Pelaporan	Terlambat	0	38	,0
		Tepat Waktu	0	232	100,0
	Overall Percentage				85,9

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui perusahaan yang di prediksi tidak tepat waktu terdiri dari 38 perusahaan. Perusahaan yang benar-benar tidak tepat waktu sebanyak 270 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu ternyata tepat waktu sebanyak 38 perusahaan. Maka ketepatan klasifikasi sebesar 0%. Selanjutnya, jumlah untuk perusahaan yang

tepat waktu terdiri dari 232 perusahaan, sedangkan jumlah sampel yang benar-benar tepat waktu sebesar 232 dan sampel yang seharusnya tepat waktu tetapi tidak tepat waktu sebanyak 0. Maka ketepatan klasifikasi sebesar 100%. Dengan demikian, secara keseluruhan model ini memiliki ketepatan klasifikasi sebesar 85,9%.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Wald

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kepemilikan Publik	3,789	1,354	7,832	1	,005	44,192
	Ukuran Perusahaan	,000	,000	,874	1	,350	1,000
	Kualitas KAP	-,314	,379	,685	1	,408	,730
	Umur Perusahaan	-,072	,028	6,857	1	,009	,931
	Constant	2,465	,893	7,614	1	,006	11,763

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji Wald, dapat dilihat bahwa variabel independen kepemilikan publik menunjukkan hasil nilai koefisien regresi (B) sebesar 3,789 dan dengan nilai Sig. sebesar 0,005. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dapat terdukung bahwa H1 terdukung. Hal ini berarti kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Berdasarkan Uji Wald, dapat dilihat bahwa variabel independen ukuran perusahaan menunjukkan hasil nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,000 dengan nilai Sig. sebesar 0,350. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Berdasarkan Uji Wald, dapat dilihat bahwa variabel independen kualitas KAP menunjukkan hasil nilai Sig. sebesar 0,408. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hal ini berarti kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Berdasarkan Uji Wald, dapat dilihat bahwa variabel independen umur perusahaan menunjukkan hasil nilai Sig. sebesar 0,009. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa H3 terdukung. Hal ini berarti umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan arah hubungan positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar maka semakin tepat waktu perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya, karena seorang investor dari luar memerlukan informasi yang relevan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka informasi yang digunakan oleh investor relevan. Hal ini juga didasari teori keagenan dimana tingkat kepemilikan publik yang tinggi mencerminkan kinerja agen yang baik, karena adanya pengawasan dan tuntutan yang kuat oleh pemegang saham dari luar (prinsipal) terhadap manajemen perusahaan (agen) agar mampu menunjukkan kinerja yang baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menemukan bahwa besar total aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu suatu perusahaan dalam laporan keuangannya. Karena kenyataannya belum tentu perusahaan besar yang memiliki total aset yang tinggi akan selalu tepat waktu dalam melaporkan keuangannya.

Pengaruh Kualitas KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa kualitas KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut Dalam hal manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung

memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada gambaran umum obyek perusahaan bahwa besar perusahaan baik yang tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam The Big Four. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan informasi tentang kualitas auditor dan selama periode penelitian tidak semua perusahaan yang konsisten menggunakan KAP *bigfour*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Tabel 4.17, menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua tidak selalu melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur yang lebih muda. Hal ini mungkin terjadi diakibatkan karena seiring dengan bertambahnya umur perusahaan maka akan semakin bertambah pula tanggung jawab dan beban yang harus dipenuhi perusahaan, sehingga secara tidak langsung akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui perusahaan yang di prediksi tidak tepat waktu terdiri dari 113 perusahaan. Perusahaan yang benar-benar tidak tepat waktu sebanyak 39 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu ternyata tepat waktu sebanyak 74 perusahaan. Maka ketepatan klasifikasi sebesar 34,5%. Selanjutnya, jumlah untuk perusahaan yang tepat waktu terdiri dari 167 perusahaan,

sedangkan jumlah sampel yang benar-benar tepat waktu sebesar 144 dan sampel yang seharusnya tepat waktu tetapi tidak tepat waktu sebanyak 23. Maka ketepatan klasifikasi sebesar 86,2%. Dengan demikian, secara keseluruhan model ini memiliki ketepatan klasifikasi sebesar 65,4%.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan :

1. Hasil pengujian variabel Kepemilikan Publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Hasil pengujian variabel Kualitas KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa variabel Kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Hasil pengujian variabel Umur Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu banyaknya perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan

keuangan pada 31 Desember, perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah dan kelengkapan data yang dipublikasikan oleh pihak perusahaan.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur sudah banyak yang menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu, maka dari itu perusahaan harus bisa mempertahankan terus agar tidak melanggar dan diberikan peringatan atau sanksi yang sesuai bagi perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya secara tepat waktu.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempermudah memilah data dan mengolah data dengan lebih mudah sebaiknya memakai perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah dibandingkan memakai mata uang yang non rupiah.
3. Berdasarkan hasil dari nilai *Nagelkerke's R square* diketahui bahwa 14% ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan mampu diprediksi oleh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, kualitas KAP dan umur perusahaan, dan sisanya sebesar 86% dapat diprediksi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Sehingga, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama bisa menggunakan variabel lain selain yang ada didalam penelitian ini, seperti profitabilitas, DER, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyeni, Doni Marlius, 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di

Bursa Efek Indonesia.
<https://osf.io/rv4qf>.

- Agoes, S, 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. 4 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Annisa Fitria Wulandari, 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. pp. 1-76.
- Astuti & Erawati, 2018. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Vol 6 No 2*, pp. 144-157.
- Choi, Frederick D.S dan Gary K. Meek, 2010. *International Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: s.n.
- Hartono, J, 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. 8 ed. Yogyakarta: BPFE.
- Ida Bagus Kade Yogi Mahendra, I. N. W. A. P., 2014. PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATWAKTUAN. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.2 , pp. 304-324.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. [Online] Available at: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Intan Alvionita dan Salma Taqwa, 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance

- Terhadap Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure.
<http://fe.unp.ac.id/>.
- Jessica Carolina & Vargo Christian L. Tobing, 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D, 2011. *Intermediate Accounting*. Vol 1 IFRS Edition ed. Jakarta: Airlangga.
- Lumbantoran & Siahaan, 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Vol.2 No.3*.
- Mega Arista Dewayani, Moh. Al Amin, Veni Soraya Dewi, 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016).
<http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/view/1567>, pp. 44-458.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-431/BL/2012 , n.d. [Online].
- Putri Siminati, 2017. Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Publik, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan.
<http://eprints.perbanas.ac.id/5926/>.
- Rahmawati, 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ross, S. A, 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. In: *The Bell Journal of Economic*. 8 ed. s.l.:s.n., pp. 23-40.
- Sri Elviani, 2017. Faktor-Faktor Berpengaruh Bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Volume 4 No 3.
- Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sutama, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, PTK, dan R&D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Trisiana Yunita, 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (2012-2015)).
<https://dSPACE.uin.ac.id/>.
- Ulum, Ihyaul, 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang No. 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal, n.d. [Online].
- Viola Syukrina E Janros1, 2018. Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita* 3 (2), pp. 196-203.
www.idx.co.id